

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebagai variabel dependen, *digital literacy* dan motivasi belajar sebagai variabel independen, serta *self-efficacy* sebagai variabel moderator. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatoris. *survey explanatory* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan arti variabel yang akan diteliti agar terhindar dari salah pengertian, penafsiran dan persepsi pembaca sehingga penelitian ini lebih dapat dipahami. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas ialah literasi digital dan motivasi belajar, variabel terikat adalah hasil belajar dan Variabel moderator adalah *Self-efficacy*.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Dengan demikian hasil dari aktivitas belajar tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga dapat secara lisan dan penilaian perbuatan (sikap) (Uno,2009, hlm.17)	Hasil Belajar	Hasil belajar dapat dilihat dari nilai belajar siswa dalam bentuk tes yang mengukur kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran	Data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran Ekonomi diperoleh dari nilai PAT tahun ajaran 2021/2022 hsesuai dengan Permendikbud No.53 Tahun 2015
Variabel Independen			
<i>Digital Literacy</i> merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dan	Tingkat <i>Digital Literacy</i>	Jumlah skor skala <i>digital literacy</i> model Likert 5 poin deangan indikator: 1. <i>Functional Skill and Beyond</i>	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. <i>Functional Skill and Beyond</i>

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengolah informasi melalui media digital secara efektif dan efisien dalam beragam kondisi seperti pendidikan, karier dan kehidupan dalam bermasyarakat (Bawden,2001, hlm.2)

2. *Creativity* (Kreativitas)

3. *Collaboration* (Kolaborasi)

- a. Kemampuan ICT Skills
2. *Creativity* (Kreativitas)
 - a. Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan, mengkonsep konten, mendalami ide, dan kontroling
 - b. Kreasi produk dalam berbagai model dengan memanfaatkan teknologi digital
3. *Collaboration* (Kolaborasi)
 - a. Kemampuan beradaptasi dalam ruang digital
 - b. Mampu menjelaskan dan menegosiasikan gagasan

- dengan orang lain
4. *Communication*
(Komunikasi)
4. *Communication*
(Komunikasi)
- a. Mampu berkomunikasi dengan melalui media digital
- b. Kemampuan memahami audiens (dapat mengetahui kebutuhan audiens dan dampak yang ditimbulkan)
5. *The Ability to Find and Select Information*
(Kemampuan Menemukan dan Memilih Informasi)
5. *The Ability to Find and Select Information*
(Kemampuan Menemukan dan Memilih Informasi)
- a. Kemampuan mencari informasi
- b. Dapat menyeleksi informasi yang diperoleh

- | | |
|--|--|
| <p>6. <i>Critical Thinking</i>
(Berpikir Kritis)</p> | <p>6. <i>Critical Thinking and Evaluation</i></p> <p>a. Dapat berkontribusi dan menganalisis jika berhadapan dengan informasi</p> <p>b. Dapat berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi</p> |
| <p>7. <i>Cultural and Social Understanding</i>
(Pemahaman Budaya dan Sosial)</p> | <p>7. <i>Cultural and Social Understanding</i>
(Pemahaman Budaya dan Sosial)</p> <p>a. Sejalan dengan konteks sosial dan budaya</p> |
| <p>8. <i>E-Safety</i> (Keamanan Elektronik)</p> | <p>8. <i>E-Safety</i> (Keamanan Elektronik)</p> <p>a. Menjamin kemanan pengguna saat</p> |

berekplorasi,
berkreasi,
berkolaborasi,
dengan
teknologi
digital

Motivasi	Tingkat	Jumlah skor skala	Jawaban responden
belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. (Uno,2021, hlm.31)	Motivasi Belajar	motivasi belajar model Likert 5 poin dengan indikator: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil a. Tidak mudah putus asa dalam belajar ketika menghadapi rintangan atau hambatan b. Bekerja lebih lama pada tugas atau kegiatan ekonomi yang menantang 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar a. Antusias dalam belajar yang tinggi b. Tertarik untuk mengikuti

- kegiatan pembelajaran ekonomi
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - a. Upaya untuk meraih cita-cita
 - b. Ketekunan dalam belajar
4. Adanya penghargaan dalam belajar
 - a. Penghargaan dari guru memacu semangat belajar
 - b. Senang ketika mendapat pujian positif dari guru
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - a. Kreatif dalam penyampaian materi
 - b. Media belajar yang digunakan bervariasi
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

- a. Lingkungan sekolah mendukung anak untuk belajar
- b. lingkungan rumah yang kondusif sehingga mendukung untuk belajar

Variabel Moderator			
<i>Self-efficacy</i> pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan	Tingkat <i>Self-efficacy</i>	Jumlah skor skala <i>Self-efficacy</i> model Likert 5 poin dengan indikator: 1. <i>Magnitude/Level</i>	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. <i>Magnitude/Level</i> a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas b. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik c. Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beba

(Nuzulia,2010,
hlm.100)

- d. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki
- e. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas
- f. Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas
- g. Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan
- h. Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur
- i. Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya

2. *Strength*

- a. Usaha Yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik
- b. Komitmen dalam menyelesaikan

tugas-tugas Yang
di berikan

- c. Percaya dan mengetahui keunggulan Yang dimiliki
- d. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas
- e. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal
- f. Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya

3. *Generality*

- 3. *Generality*
 - a. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas dan berpikir positif
 - b. Menggunakan pengalaman hidup sebagai

-
- suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik
 - c. Mampu menyelesaikan tugas, apapun bentuk tugas yang diberikan dan mencoba tantangan baru
 - d. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran
 - e. Mencoba tantangan baru
-

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini SMA Negeri di Kota Tasikmalaya, berikut sekolah yang bersedia dijadikan populasi dalam penelitian:

Tabel 3. 2
Daftar SMA Negeri di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa (orang)
1.	SMAN 1 Tasikmalaya	113
2.	SMAN 3 Tasikmalaya	105
3.	SMAN 4 Tasikmalaya	138
4.	SMAN 5 Tasikmalaya	179
5.	SMAN 7 Tasikmalaya	165
6.	SMAN 8 Tasikmalaya	160
Total		860

Sumber: SMA Negeri Kota Tasikmalaya

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling*. *Sample random sampling* adalah teknik sampel yang dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (*error level*) 5%

Dari rumus tersebut, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{860}{1 + 860 (0,05)^2}$$

$$n = 273,01 \text{ dibulatkan menjadi } 273$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 273 siswa dari total populasi.

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2.2.1 Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi sekolah sedikit. Hal ini berdasarkan yang diungkapkan Sugiyono (2019) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut sampel sekolah yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3
Distribusi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMAN 1 Tasikmalaya	JL. Rumah Sakit Umum NO. 28, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
2.	SMAN 3 Tasikmalaya	JL. Letkol Basir Surya NO.89, Sukanagara, Kec. Purbaratu, Kota Tasikmalaya
3.	SMAN 4 Tasikmalaya	JL. Letkol Re. Djaelani, Cilembang, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya
4.	SMAN 5 Tasikmalaya	JL. Tentara Pelajar NO. 58, Empang Sari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
5.	SMAN 7 Tasikmalaya	JL. Air Tanjung NO. 25, Talagasari, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya
6.	SMAN 8 Tasikmalaya	JL. Mulyasari NO. 3 Tamansari, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya

Sumber: Data tiap sekolah

3.3.2.2.2 Sampel Siswa

Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan rumus slovin sebagai berikut ini:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Kota Tasikmalaya

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
SMAN 1 Tasikmalaya	113	$(113 / 860) 273 = 35,87$ Dibulatkan menjadi 36
SMAN 3 Tasikmalaya	105	$(105 / 860) 273 = 33,33$ Dibulatkan menjadi 33
SMAN 4 Tasikmalaya	138	$(138 / 860) 273 = 43,80$ Dibulatkan menjadi 44
SMAN 5 Tasikmalaya	179	$(179 / 860) 273 = 56,82$ Dibulatkan menjadi 57
SMAN 7 Tasikmalaya	165	$(165 / 860) 273 = 52,37$ Dibulatkan menjadi 52
SMAN 8 Tasikmalaya	160	$(160 / 860) 273 = 50,79$ Dibulatkan menjadi 51
Total	860	273

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 273 siswa yang berada pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket berbasis online dalam bentuk *Google Form* yang berisi beberapa pilihan pernyataan tertutup mengenai *digital literacy*, motivasi belajar dan *self-efficacy*, dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia.

- 2) Dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa berupa hasil penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk memperoleh data *digital literacy*, motivasi belajar dan *self-efficacy*.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di kota Tasikmalaya yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi kuesioner.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam peneelitan ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

Adapun jumlah item pertanyaan masing-masing variabel pada kuesioner yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5
Jumlah Item Kuesioner

Variabel	Jumlah Item Kuesioner
<i>Digital Literacy</i>	17
Motivasi Belajar	10
<i>Self-efficacy</i>	30
Jumlah	57

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban setiap item pertanyaan yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 6
Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Selalu/Sangat positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2019)

5. Melakukan uji coba angket
6. Menganalisis kualitas angket, meliputi:
 - a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu korelasi item-total (item-total correlation) dan atau item-total dikoreksi (corrected item-total correlation). Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{xi-itd}) didefinisikan sebagai berikut

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{xi}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - 2(r_{xi})(s_{xi})(s_y)]}}$$

Keterangan:

r_{xi} = Koefisien korelasi item-total

s_{xi} = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_y = Simpangan baku skor total

Jika koefisien korelasi item total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0,30 atau 0,40, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuesioner. Dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai validitas kurang dari 0,30 akan di drop atau tidak diikuti sertakan dalam kuesioner.

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut adalah hasil pengujian tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	No Item	Hasil	Keterangan
		1-11	> 0,30	Valid
1.	<i>Digital Literacy</i>	12	< 0,30	Tidak Valid
		13-17	> 0,30	Valid
2.	Motivasi Belajar	18-27	> 0,30	Valid
3.	<i>Self-Efficacy</i>	28-57	> 0,30	Valid

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa 56 item pernyataan diketahui menunjukkan hasil diatas nilai validitas 0,30. Namun terdapat satu butir item pernyataan yang dinyatakan tidak valid maka dengan demikian butir item tersebut akan dihapuskan dan sisa butir item pernyataan yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila dapat dipercaya, konsisten, dan jika digunakan kembali dengan subjek yang sama dapat memberikan hasil yang tak jauh berbede.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$C_a = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

Keterangan:

C_a : Realiabilitas instrumen

n : Jumlah item pertanyaan atau banyaknya soal yang di uji

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum V_i^2$: Jumlah Varian item

V_t^2 : Varians item total

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diukur jika nilai *Cronbach's Alpha* tidak kurang dari 0,60 atau 0,70 (Kusnendi, 2020). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai validitas tidak kurang 0,60.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	Hasil	Keterangan
<i>Digital Literacy</i>	17	0, 847	> 0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	10	0, 879	> 0,60	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	30	0, 954	> 0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi, seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

7. Revisi angket penelitian.
8. Memperbanyak kuesioner untuk disebarakan pada responden.
9. Menyebarkan kuesioner pada responden, yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan *G-Form*.
10. Mengolah dan menganalisis hasil kuesioner.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang memiliki tujuan untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, serta mendeskripsikan variabel. Menurut Sudjana (2017) menjelaskan bahwa terdapat rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi deskripsi

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel sebagai berikut:

Nilai Maksimum = Skala terbesar X Jumlah pernyataan X Responden

Nilai Minimum = Skala terkecil X Jumlah pernyataan X Responden

Mean = $\frac{1}{2}$ X Nilai Maksimum

Standar Deviasi = $\frac{1}{3}$ X Mean

Kriteria Kategorisasi:

$X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ = Sangat Tinggi

$(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ = Tinggi

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ = Cukup

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ = Rendah

$X < (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ = Sangat Rendah

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan dari uji asumsi klasik itu sendiri untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

3.3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (distribusi data dengan bentuk lonceng) atau tidak. Apabila nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model korelasi dapat digunakan. Untuk uji normalitas penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS 22 dan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

3.3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2010) uji multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (perfect or exact) diantara variabel-

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel bebas dalam model regresi. Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan cara melihat Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk menentukan model regresi yang dipakai bebas multikolonieritas digunakan dengan rumus:

$$TOL = 1 - R_i^2$$

$$VIF = 1 / TOL = 1 / (1 - R^2)$$

(Rohmana, 2013)

- Jika VIF lebih besar dari 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
- Jika VIF lebih kecil dari 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

3.3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heterokedastisitas (Rohmana, 2010, hlm.158). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) secara statistik, maka model tersebut terjadi heterokedastisitas.
- Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3.4.3 Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderator

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan variabel *digital literacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan variabel moderasi *self-efficacy* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di kota Tasikmalaya.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator disini untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini:

Model I:

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 Z + b_3 X_1 * Z$$

Model II:

$$Y = a + b_1 X_2$$

$$Y = a + b_1 X_2 + b_2 Z + b_3 X_2 * Z$$

(Kusnendi, 2019)

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Digital literacy*

X_2 = Motivasi Belajar

Z = *Self-efficacy*

$X_1 * Z$ = Interaksi antara *digital literacy* dengan *self-efficacy*

$X_2 * Z$ = Interaksi antara motivasi belajar dengan *self-efficacy*

Untuk menentukan jenis moderasi berdasarkan hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	b ₂ tidak signifikan b ₃ signifikan	Moderasi murni (<i>Pure Moderator</i>)
2.	b ₂ signifikan b ₃ signifikan	Moderasi semu (<i>Quasi Moderator</i>). Quasi moderator merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen
3.	b ₂ signifikan b ₃ tidak signifikan	Prediktor moderasi (<i>Predictor Moderasi variabel</i>). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4.	b ₂ tidak signifikan b ₃ tidak signifikan	Moderasi potensial. Artinya, variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

Sumber: Kusnendi (2018)

3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Rohmana (2010) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” adapun pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum y^2 - nY^2}$$

(Rohmana, 2013)

Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 (0 < R² < 1), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R² semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.3.4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010) Uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Membuat Hipotesis:

- a. Hipotesis pertama, yaitu *digital literacy* terhadap hasil belajar

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (*digital literacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

$H_o: \beta_1 = 0$ (*digital literacy* tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

- b. Hipotesis kedua, yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

$H_o: \beta_1 = 0$ (motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

- c. Hipotesis ketiga, yaitu *self-efficacy* terhadap hasil belajar

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (*Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

$H_o: \beta_1 = 0$ (*Self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

- d. Hipotesis keempat, yaitu *digital literacy* terhadap hasil belajar dengan variabel moderator *self-efficacy*

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (*Self-efficacy* memoderator pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar)

$H_o: \beta_1 = 0$ (*Self-efficacy* tidak memoderator pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar)

- e. Hipotesis kelima, yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variabel moderator *self-efficacy*

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (*Self-efficacy* memoderator pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

$H_0 : \beta_1 = 0$ (*Self-efficacy* tidak memoderator pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

- 2) Menghitung Nilai Statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi pada α dan *degree off freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{Se_1}$$

(Rohmana, 2010)

- 3) Membandingkan masing-masing nilai t hitung dan t kritisnya (t_{tabel}) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel itu signifikan.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel itu tidak signifikan.

Tetapi, jika nilai t_{hitung} negatif, kemudian dibandingkn dengan t_{tabel} . keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya berpengaruh
- b. Jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh

3.3.4.4.3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengukur goodness of fit dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F statistik ini di dalam regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien determinasi atau R^2 . Yaitu dengan membandingkan Fhitung dan F-kritis yang diperoleh dengan melihat tabel F distribution dengan $\alpha = 5\%$, $k-1$, dan $n-k$. K disini adalah jumlah seluruh variabel yang akan diregresi baik bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel ditambah. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan:

- 1) Membuat Hipotesis:
 - a. Hipotesis keempat, yaitu *digital literacy* terhadap hasil belajar dengan variabel moderator *self-efficacy*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (*Self-efficacy* memoderator pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar)

$H_o : \beta_1 = 0$ (*Self-efficacy* tidak memoderator pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar)
 - b. Hipotesis kelima, yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variabel moderator *self-efficacy*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (*Self-efficacy* memoderator pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)

$H_o : \beta_1 = 0$ (*Self-efficacy* tidak memoderator pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar)
- 2) Menghitung Nilai f hitung dan mencari nilai f kritis dari tabel distribusi f. Adapun nilai f hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan:

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan

n = Banyaknya pengamatan

K = Jumlah variabel yang diamati

- 3) Membandingkan masing-masing nilai f hitung dan f kritisnya (t_{tabel}) dengan $f = 0,05$. Kriteria keputusan menolak dan menerima H_o sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai f-hitung $>$ f-tabel maka H_o ditolak dan menerima H_a artinya secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Apabila nilai f-hitung $<$ f-tabel maka H_o diterima dan menolak H_a artinya secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu